

MORAL REASONING FOR GARBAGE CLEANING ACTIONS IN TIKTOK CONTENT

Fatmawati A. Rahman*

STIE Tri Dharma Nusantara Makassar
Email: fatmawati.a.rahman@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan *moral reasoning* aksi pembersihan sampah yang diunggah dalam konten *tiktok*. Kajian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dan sumber data diperoleh dari dokumen, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *moral reasoning* aksi pembersihan sampah telah mencapai tahap keenam yaitu *Principle Universal* karena mereka selalu menekankan bahwa pembersihan sampah dalam upaya menjaga kelestarian alam ini merupakan bentuk tanggung jawab bagi seluruh masyarakat dimanapun berada. Serta kolaborasi dengan komunitas lokal dan instansi pemerintah memperkuat kerjasama dalam upaya pembersihan, aksi pembersihan sampah ini menegaskan bahwa aksi pembersihan sampah bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan usaha bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

Kata kunci : *moral reasoning*, pembersihan sampah, *tiktok*

Abstract :

The purpose of this study is to explain the moral reasoning of the garbage cleaning action uploaded in TikTok content. This study uses a qualitative approach method with a descriptive approach type. Data collection techniques and data sources are obtained from documents, observations, and documentation. Data analysis is carried out using three stages, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study revealed that the moral reasoning of the garbage cleaning action has reached the sixth stage, namely the Universal Principle because they always emphasize that cleaning up garbage in an effort to preserve nature is a form of responsibility for all people wherever they are. As well as collaboration with local communities and government agencies strengthening cooperation in cleaning efforts, this garbage cleaning action emphasizes that the garbage cleaning action is not only an individual responsibility, but is a joint effort to create a cleaner environment.

Keywords: *Moral reasoning, Clean up, TikTok.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan memiliki jumlah penduduk mencapai 280 juta sekian yang tiap tahun jumlah populasi di Indonesia kian meningkat. Dengan bertambahnya

populasi manusia sangatlah mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Menurut Laporan Industri Plastik (2016), hingga pada saat ini terhitung terdapat 9 milyar metrik ton plastik yang telah tersebar di dunia. Sehingga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jenna Jambeck dalam (Christian, 2024), Indonesia merupakan negara dengan urutan kedua setelah Tiongkok dengan penghasil sampah terbanyak di dunia.

Hal ini melahirkan beberapa kelompok atau komunitas yang sadar akan lingkungan untuk mengurangi banyaknya volume sampah tersebut sebagai upaya dalam menjaga kelestarian. Tetapi di era saat ini sulit menjangkau berbagai kalangan masyarakat mengajak atau mempengaruhi orang lain untuk sadar lingkungan guna mengurangi potensi serta dampak negatif dari sampah tersebut. Maka dari itu, banyak komunitas peduli lingkungan yang menyebarluaskan kegiatan mereka dengan memanfaatkan teknologi seperti media sosial.

Salah satu media sosial yang saat ini banyak dibicarakan dikalangan masyarakat ialah aplikasi *Tiktok*. *Tiktok* merupakan platform media sosial yang berisi konten video pendek dengan durasi 15 detik sampai 10 menit sehingga *tiktok* ini merupakan media yang menarik untuk digunakan sebagai sarana hiburan untuk mengekspresikan diri dan juga menjadi sarana mencari informasi terkait isu-isu yang sedang ramai saat ini. Salah satu fenomena menarik adalah munculnya konten-konten *tiktok* yang berfokus pada aksi pembersihan lingkungan, terutama aksi pembersihan sampah di berbagai lokasi. Sebagai contoh konten pada akun *tiktok* komunitas peduli lingkungan yaitu akun *pandawara* dan juga akun *tiktok* milik *4Ocean*. Mereka aktif membagikan video tentang pembersihan sampah yang dilakukan di sungai-sungai hingga bibir pantai yang ada di Indonesia dan beberapa sungai di Guatemala (<https://vt.tiktok.com/ZS2tUVxjD/>).

Banyak komunitas yang memanfaatkan media sosial *tiktok* sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan isu-isu sosial yang fokus pada titik menjaga lingkungan, tanggung jawab sosial, dan juga kesadaran moral pada masyarakat Indonesia. Melalui konten-konten yang dibuat, sering kali mencoba untuk mempengaruhi penalaran moral penonton dengan menampilkan aksi-aksi nyata yang sejalan dengan nilai-nilai kebaikan, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi polusi, dan meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya merawat bumi.

Moral reasoning atau penalaran moral merupakan proses berpikir yang melibatkan pertimbangan etis dalam menghadapi situasi yang kompleks. Kemampuan ini penting dalam pembentukan karakter dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Teori perkembangan

moral Kohlberg (1984) menekankan bahwa penalaran moral berkembang melalui tahapan-tahapan, dari pre-konvensional hingga post-konvensional. Namun, di era digital yang penuh dengan informasi dan hiburan instan, terdapat kekhawatiran bahwa kemampuan penalaran moral masyarakat, khususnya generasi muda, dapat terjadi penurunan. Pemahaman tentang bagaimana *moral reasoning* dalam konten media sosial seperti *tiktok* sangat penting, mengingat pengaruh signifikan yang dapat ditimbulkan oleh media sosial terhadap pembentukan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Dengan algoritma dan jangkauannya yang luas, *tiktok* memiliki potensi besar untuk mempengaruhi cara pandang dan perilaku moral penggunanya, terutama mereka yang berada dalam fase perkembangan kognitif dan emosional, seperti remaja.

Pada studi ini bertujuan untuk menjelaskan *moral reasoning* aksi pembersihan sampah yang diunggah dalam *tiktok*. Dengan mengidentifikasi konten dari sudut pandang penalaran moral, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang alasan seseorang melakukan aksi pembersihan sampah yang diunggah di media sosial *tiktok*.

METODE

Artikel ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Menurut Setiawan (2018), metode kualitatif deskriptif akan menghasilkan data deskriptif yang berupa perkataan orang secara tertulis maupun lisan serta perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman makna melalui data kualitatif seperti wawancara, observasi, atau analisis teks. Objek penelitian yang dipilih yaitu konten *tiktok* dari akun pandawara ([tiktok.com/@pandawaragroup](https://www.tiktok.com/@pandawaragroup)) dan 4ocean ([tiktok.com/@4ocean](https://www.tiktok.com/@4ocean)) dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi, secara mendalam. Menurut Miles & Huberman (1984) dalam bukunya, analisis data model interaktif mencakup tiga komponen utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksi Pembersihan Sampah yang Diunggah Dalam Konten *TikTok*

Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial seperti *tiktok* telah menjadi wadah yang efektif untuk menyebarkan informasi secara cepat. Salah satunya tentang aksi pembersihan sampah yang dilakukan oleh komunitas peduli lingkungan, telah berhasil menggalang perhatian publik

terhadap isu kebersihan lingkungan melalui konten kreatif dan aksi nyata di lapangan. Mereka memanfaatkan media sosial ini untuk berbagai kepentingan yang tak lain tujuan utamanya untuk mengedukasi serta mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pencemaran sampah.

Berdasarkan penelitian ini menemukan bahwa terdapat video yang menampilkan data-data nyata akan implikasi dari tercemarnya suatu tempat akibat sampah, serta video realisasi pembersihan sampah yang menunjukkan visualisasi sebelum dan sesudah dilakukan aksi pembersihan sampah dapat menarik perhatian masyarakat pada semua kalangan.

Aksi pembersihan sampah yang diunggah dalam konten *tiktok* seperti Pandawara dan 4Ocean menjadikan aksi tersebut sebagai contoh nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan saat ini. Dalam aksi pembersihan sampah mereka menggunakan metode pelaksanaan yang berbeda-beda mulai dari menggunakan alat pembersihan sampah yang manual dan simple hingga kompleks. Aksi pembersihan dilakukan dengan melibatkan komunitas lokal dan relawan. Sebelum melakukan aksi, Pandawara sering kali mengunggah video ajakan di media sosial untuk menarik perhatian masyarakat dan mendorong partisipasi. Sehingga mereka berhasil mengumpulkan jutaan ponds sampah yang mereka kumpulkan hingga saat ini.

Lokasi pembersihan sampah yang dilakukan oleh sebuah komunitas, masing-masing memiliki pertimbangan tersendiri. Para komunitas peduli lingkungan saat ini fokus membersihkan sampah di sungai dan pantai kotor dengan pertimbangan seperti adanya aduan dari masyarakat, survey pantai atau sungai terkotor yang mendapatkan banyak respon dari masyarakat setempat. Dalam video tersebut tertera bahwa sampah plastik yang dominan mencemari pantai tersebut. Dengan pendekatan yang sistematis dalam memilih lokasi pembersihan, mereka tidak hanya berhasil membersihkan pantai-pantai yang sangat tercemar tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kolaborasi dengan masyarakat lokal dan lembaga pemerintah, mereka menciptakan gerakan yang berdampak positif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat di sekitarnya.

Hasil analisis konten penelitian ini juga menunjukkan bahwa aksi pembersihan sampah juga melibatkan masyarakat setempat, *influencer*, dan instansi pemerintah dalam kampanye mereka. Kolaborasi ini memperluas penyebaran pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan, sekaligus menginspirasi banyak individu untuk turut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan. Melalui ajakan kepada masyarakat setempat untuk berbagi cerita dan solusi, mereka berhasil menciptakan

dampak positif yang meluas di berbagai platform (Febriyanti & Salsabila, 2024).

Berdasarkan penelitian konten, aksi pembersihan sampah yang diunggah pada konten *tiktok*, banyak mendapatkan tanggapan dari masyarakat terkait aksi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya komentar yang menanggapi aksi tersebut, komentar dalam kedua akun tersebut tertera dominan mendukung dari aksi heroik ini. Melalui konten aksi pembersihan sampah ini pastinya mendapatkan dukungan yang lebih luas dari semua kalangan dengan menampilkan bukti aksi nyata bahwa terdapat komunitas *tiktok* yang peduli akan sampah. Menurut Matondang (2023), kampanye melalui konten di media sosial bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu yang sedang dibahas. Maka dari itu, potensi adanya kesadaran seseorang terkait pembersihan sampah setelah menonton konten *tiktok* tentang aksi pembersihan sampah tersebut.

Moral Reasoning* Aksi Pembersihan Sampah Dalam Konten *TikTok

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar konten *tiktok* tentang aksi pembersihan sampah menunjukkan *moral reasoning* pada tahapan keenam (*Principle Etika Universal*) dari perkembangan moral menurut teori Kohlberg (1984). Hal ini dibuktikan dengan adanya temuan *moral reasoning* berbentuk narasi video dalam konten *tiktok* yang menunjukkan implementasi *moral reasoning* pada tahapan keenam (<https://vt.tiktok.com/ZS6KJNaT2/>). Konten pembersihan sampah ini menunjukkan bahwa tindakan mereka tidak hanya didasarkan pada kepentingan pribadi atau keuntungan, tetapi juga pada tanggung jawab sosial terhadap komunitas dan lingkungan. Mereka berusaha untuk menginspirasi orang lain agar terlibat dalam aksi pembersihan dan menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral mereka terhadap generasi mendatang. Aksi pembersihan sampah yang dilakukan oleh 4ocean dan Pandawara dalam konten yang telah dianalisis, konsisten menunjukkan proses serta selalu menunjukkan alasan yang kuat saat melakukan pembersihan sampah. Mereka selalu menekankan bahwa menjaga ekosistem serta menjaga lingkungan dari kerusakan akibat sampah adalah tanggung jawab semua orang tanpa terkecuali. Hal ini mencerminkan penalaran moral tingkat keenam di mana keputusan diambil berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang lebih luas, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hayati (2023), bahwa pada tahap ini seseorang membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip moral yang dianggap universal dan tidak tergantung pada hukum atau aturan sosial

Menurut Ibda (2023), Tahap keenam merupakan tingkat tertinggi dalam teori Kohlberg. Pada tahap ini, moralitas sepenuhnya diinternalisasi dan tidak lagi bergantung pada standar eksternal. Seseorang memahami berbagai alternatif aturan moral, mempertimbangkan berbagai opsi, dan secara mandiri menentukan prinsip moral yang paling sesuai bagi dirinya. Dalam aksi pembersihan sampah dalam konten *tiktok* yang telah dianalisis, konsisten menunjukkan proses serta selalu menunjukkan alasan yang kuat saat melakukan pembersihan sampah. Mereka selalu menekankan bahwa menjaga hubungan baik dengan banyak komunitas serta menyadari bahwa sampah kita merupakan tanggungjawab kita juga menjadi faktor berhasilnya aksi tersebut, sehingga tujuan pembersihan sampah ini termasuk pada tahapan keenam dari *moral reasoning* berdasarkan teori Kohlberg. Berkolaborasi dengan komunitas lokal dan instansi pemerintah memperkuat kerjasama dalam upaya pembersihan, aksi pembersihan sampah ini menegaskan bahwa pembersihan sampah bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan usaha bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

KESIMPULAN

Aksi pembersihan sampah yang diunggah di *TikTok* membuktikan bahwa media sosial efektif meningkatkan kesadaran lingkungan melalui konten kreatif, edukatif, dan aksi nyata. Aksi mereka mendapat respons positif, melibatkan berbagai pihak, serta berhasil mengurangi sampah sekaligus membangun komunitas peduli lingkungan menunjukkan potensi *TikTok* sebagai alat perubahan sosial yang menyeluruh. Aksi pembersihan sampah sebagaimana terlihat di *TikTok*, menunjukkan *moral reasoning* tahap keenam menurut teori Kohlberg, yaitu bertindak berdasarkan nilai etika *universal*. Aksi mereka konsisten menekankan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui edukasi dan kolaborasi dengan komunitas serta pemerintah, menunjukkan bahwa aksi ini adalah usaha bersama untuk kelestarian alam.

DAFTAR RUJUKAN

- Christian, Y. E. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Gerakan Mengubur Sampah. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4368>
- Febriyanti, D., & Salsabila, A. Z. (2024). Strategi Kampanye Pandawara Group Melakukan Sanitasi Lingkungan Melalui Media Sosial Tiktok Pada Akun @Pandawaragroup. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i1.921>
- Hasanusi, H. (2019). Penalaran Moral Dalam Mencegah Delikueni Remaja. *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v9n1.1-15>
- Hayati, R., Nengsih, N., & N, D. F. (2023). Penalaran Moral Mahasiswa dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 64–72. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v4i1.6697>
- Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>
- Matondang, A. R. N., Putri, A. Z., Solin, A. E. B., Pohan, B. M., Harahap, N., Rosmalina, R., Putri, R. D., & Handayani, S. (2023). Persepsi Mahasiswa UINSU Terhadap Konten Pandawara Grup Dalam Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), Article 6.
- MILES, M. B., & HUBERMAN, A. M. (1984). *Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft* (Vol. 13). American Educational Research Association. <https://doi.org/10.3102/0013189X013005020>
- Nurhayati, S. R. (2006). Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg. *Paradigma*, 1(02), Article 02. <http://journal.uny.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5948>
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Valentine, F. S. (2015). *Penalaran Moral Remaja Mantan Pengguna Obat Double L (Studi Kasus Pada Siswa Smp Di Sekolah Berbasis Agama)*.